

PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI ESAI PENGENALAN TOGA UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG KESEHATAN

Daneswara Sekar Langit ¹⁾ Muh. Bahrudin ²⁾ Siswo Martono ³⁾

S1 Desain Komunikasi Visual

Fakultas Desain dan Industri Kreatif Universitas Dinamika

Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298

Email : 1)18420100016@dinamika.ac.id , 2)Bahrudin@dinamika.ac.id, 3)Siswo@dinamika.ac.id

Abstrak: Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya seperti keanekaragaman flora dan fauna. Selain itu juga , terdapat beragam 100 hingga 150 famili tumbuhan yang memiliki potensi dapat dimanfaatkan menjadi sebuah tumbuhan industri, tumbuhan rempah, serta tumbuhan obat. Namun masyarakat masih banyak yang kurang mengenai pengenalan jenis toga, manfaat, serta cara pengolahannya. Maka dari itu penting adanya edukasi mengenai pengenalan jenis toga, manfaat, serta cara pengolahannya agar meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaat dari tanaman toga tersebut. Seperti tujuan dari peneliti ini dimana peneliti merancang sebuah Perancangan Buku Fotografi Esai Pengenalan Toga Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Kesehatan. Karena berdasarkan pada hasil observasi mayoritas masyarakat hanya mengetahui empon-empon saja sebagai jenis tanaman yang termasuk kedalam jenis golongan toga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menemukan *keyword* berupa “*essential*” melalui hasil dari penelitian. *Keyword* tersebut dapat digunakan untuk menentukan konsep dari perancangan buku fotografi esai ini. Tidak hanya merancang buku fotografi esai saja sebagai media utama tetapi pada perancangan ini juga akan dibuatkan sebuah media pendukung yang berupa poster, pembatas buku, dan x-banner. Diharapkan dengan adanya media utama yang berupa buku fotografi esai dan media pendukungnya dapat membantu masyarakat dalam mengenal jenis toga, manfaat, serta cara pengolahannya. Disetiap buku fotografi esai didominasi dengan visualisasi dan deskripsi agar mempermudah masyarakat dalam menangkap informasi tentang visualisasi yang disajikan

Kata Kunci: Buku Fotografi, Fotografi Esai, Tanaman Obat Keluarga

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan kepulauan yang sangat besar dan negara yang kaya akan sumber daya alam. Seperti yang kita ketahui bersama, Indonesia merupakan salah satu negara dengan hutan terluas di dunia, dengan keanekaragaman flora serta faunanya. Di Indonesia juga terdapat banyak sekali jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat, rempah-rempah, dan lain-lain. Menurut Sembiring, dkk (2013) Indonesia memiliki sekitar 35.000 pulau besar serta kecil dengan keanekaragaman flora dan fauna yang sangat beragam. Di Indonesia diperkirakan terdapat 100 hingga 150 famili tumbuhan, yang Sebagian besar berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai tumbuhan industri, tumbuhan buah-buahan, tumbuhan rempah, dan tumbuhan obat.

Menurut Sembiring, dkk (2013) Sebagian masyarakat juga semakin membutuhkan untuk menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional, karena obat-obatan yang berasal dari tumbuhan terbukti lebih sehat dan tidak memiliki efek samping dibandingkan dengan obat-obatan kimia sintetis. Namun, permasalahan bagi para peminat obat tradisional adalah kurangnya pengetahuan dan

informasi yang memadai tentang berbagai tanaman yang biasa digunakan sebagai bahan obat tradisional dan cara penggunaannya.

Menurut Sembiring, dkk (2013) Sebagian masyarakat juga semakin membutuhkan untuk menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional, karena obat-obatan yang berasal dari tumbuhan terbukti lebih sehat dan tidak memiliki efek samping dibandingkan dengan obat-obatan kimia sintetis. Namun, permasalahan bagi para peminat obat tradisional adalah kurangnya pengetahuan dan informasi yang memadai tentang berbagai tanaman yang biasa digunakan sebagai bahan obat tradisional dan cara penggunaannya.

Namun pada era sekarang banyak masyarakat yang kurang mengenal jenis- jenis toga yang sebenarnya dapat dimanfaatkan sebagai obat-obatan herbal. Untuk data pendukung, disini penulis menyebarkan kuisioner secara acak dan dari hasil pengumpulan data terdapat 70 responden yang telah mengisi kuisioner. Hasil kuisioner dari 70 responden terdapat 62,3% responden yang telah mengetahui tentang toga dan 37,7% responden tidak mengetahui tentang toga, namun 62,3% responden tersebut hanya mengetahui empon-empon saja sebagai toga dan tidak mengetahui bahwa terdapat berbagai jenis toga yang lain selain empon-empon. Padahal terdapat beberapa

jenis toga yang berada di sekitar kita dan sering dijumpai namun tidak pernah dimanfaatkan manfaatnya sebagai obat-obatan herbal dan dapat menjadi selingan dari penggunaan obat-obatan berbahan kimia.

Di Surabaya terdapat tempat pengembangan toga yaitu adalah pusat pengembangan tanaman obat keluarga milik pemerintah kota dan di kelola oleh Kementerian Kesehatan yang sudah berdiri sejak tahun 2016. Pusat pengembangan toga ini berlokasi di Jl. Kutisari Indah Utara V No.60, Tenggiliss Mejoyo, Surabaya. Di pusat pengembangan toga ini juga terdapat pembibitan toga dan memiliki 130 lebih jenis tanaman obat keluarga yang ditanam mulai dari empon- empon, tanaman hias, dan buah-buahan. Hasil panen dari pusat pengembangan toga tersebut akan langsung diberikan ke puskesmas-puskesmas untuk diproduksi dan dipasarkan kepada masyarakat kota Surabaya. Menurut Bu Imas selaku pengelola dan pengawas di pusat pengembangan toga Surabaya, terdapat beberapa toga yang berada disekitar masyarakat namun tidak dimanfaatkan manfaatnya sebagai obat karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang jenis-jenis toga dan khasiatnya. Dan ada juga tanaman-tanaman hias yang tidak diketahui manfaatnya sebagai toga. Contoh tanaman-tanaman toga yang tidak dimanfaatkan karena kurangnya pengetahuan tentang jenis-jenis toga dan khasiatnya adalah andong merah, pegagan, gandarusa, kemuning, salam, pandan, melati, bunga sepatu, *bougenville*, dan sebagainya.



Gambar 1. 1 Pusat pengembangan toga Surabaya

(sumber : penulis, 2022)



Gambar 1. 2 Kebun pusat pengembangan toga Surabaya

(sumber : penulis, 2022)

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bertujuan untuk memberikan sebuah solusi yaitu sebuah perancangan buku fotografi esai pengenalan toga sebagai upaya meningkatkan kesadaran tentang kesehatan kepada masyarakat. Melalui perancangan buku fotografi esai yang akan membantu masyarakat dalam mengenal jenis toga, manfaat, serta cara pengolahannya. Disetiap halaman buku fotografi esai didominasi dengan visualisasi dan deskripsi agar mempermudah masyarakat menangkap informasi tentang visualisasi yang disajikan.

Buku fotografi adalah media komunikasi visual yang menggunakan bahasa visual (gambar dan kata-kata) untuk menyampaikan informasi selama proses komunikasi. Buku fotografi ini terdiri dari kumpulan foto, deskripsi, dan teks yang menjelaskan rangkaian foto. Buku fotografi, seringkali dalam bentuk monografi fotografer, menyajikan berbagai materi visual tentang fenomena terkini. Jika salah satu komunikasi tersebut adalah melalui fotografi, maka setiap orang memiliki caranya masing-masing untuk menyampaikan berbagai imajinasi, termasuk ide dan kreativitas.

Menurut Nurhidayat (2018) foto esai dan karya tulis esai merupakan hal yang serupa. Tetapi dari keduanya dapat dibedakan melalui media yang digunakan. Sebuah esai tercipta dikarenakan adanya sebuah fenomena yang terjadi pada kenyataan ketika terciptanya esai tersebut. Esai diciptakan untuk menarik minat orang-orang dan membuat orang-orang beropini tentang fenomena yang terjadi. Esai dirancang bukan karena untuk menyelesaikan sebuah fenomena namun esai dirancang untuk melukiskan keadaan mengenai fenomena yang terjadi. Esai bisa bersifat subjektif atau objektif karena esai memiliki sifat yang asli atau nyata.

Menurut Putri, L. M. dalam Sudarma (2014) Fotografi merupakan salah satu media interaksi yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan ide kepada orang lain. Fotografi atau media foto juga merupakan media yang dipakai untuk mendokumentasikan suatu momen atau kejadian yang penting. Menurut Sudjojo (2010) Fotografi atau media foto merupakan kegiatan menangkap atau merekam cahaya agar mendapatkan hasil yang diinginkan. Fotografi juga dapat dikategorikan kedalam bagian dari seni dan teknik.

Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah tanaman obat keluarga atau toga. Adapun lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu pusat pengembangan toga yang berlokasi di Jl. Kutisari Indah Utara V No.60, Tenggiliss Mejoyo, Surabaya dan Desa Kemiri, Sidoarjo untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat mengenai pengelolaan tanaman obat keluarga atau toga. Adapun beberapa narasumber yang mengerti cara pengolahan toga serta mengerti khasiat, manfaat dan kandungan dari

toga yaitu staff pengelola serta pengawas di pusat pengembangan toga Surabaya, ketua asman toga laksmi, dan apoteker. Unitanalisis ini dipilih karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang manfaat, khasiat, dan cara pengolahan dari tanaman-tanaman disekitar yang juga termasuk kedalam jenis golongan toga.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik- teknik pengumpulan data yang akan dilakukan didalam penelitian ini antara lain wawancara, observasi, dokumentasi, kuesioner serta studi literatur terkait delapan jenis tanaman obat keluarga yang telah dipilih.

1. Observasi

Observasi dilakukan pada beberapa tempat yaitu di pusat pengembangan toga Surabaya yang berlokasi di, Jl.Kutisari Indah Utara V No.6, Kutisari, Kec. Tenggilis Mejoyo, Surabaya dan di Desa Kemiri, Sidoarjo. Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati toga secara langsung, sehingga peneliti mendapatkan informasi mengenai berbagai macam jenis toga yang kurang dimanfaatkan oleh masyarakat dan bagaimana cara mengolah toga tersebut.

2. Wawancara

Dilakukan wawancara dengan beberapa narasumber berbeda untuk mendapatkan data beragam yang mendukung penelitian. Berdasarkan kajian makanarasumber yang dipilih sebagai berikut:

1. Ibu Imas selaku staff pengelola dan pengawas di pusat pengembangan tanaman obat keluarga Surabaya. Data yang akan peneliti cari adalah informasi mengenai tanaman toga dan jenis-jenis tanaman yang termasuk kedalam golongan toga.
2. Ibu Tejo selaku ketua asman toga laksmi RT16 Rw06 Desa Kemiri Sidoarjo. Data yang akan peneliti cari adalah bagaimana cara pengolahan toga menjadi obat herbal yang siap minum.
3. Apt. Uswatun Chasanah S.Si selaku apoteker. Data yang akan peneliti cari adalah khasiat-khasiat dan kandungan-kandungan yang berada pada jenis-jenis toga yang sudah dipilih

3. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan mencari berbagai referensi, literatur, atau bacaan yang berasal dari buku, jurnal, ataupun artikel sehingga peneliti mendapatkan teori sejenis yang nantinya diperlukan untuk penyusunan laporan dan menjadi pedoman dalam proses Perancangan Buku Fotografi Katalog Tentang Toga Sebagai Upaya Memberikan Informasi Kepada Masyarakat.

Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Data yang di reduksi nantinya akan memberikangambaran yang lebih tajam tentang hasil penelitian dan mempermudah untuk mencari kembali data yang diperoleh bila perlu. Dari penelitian ini

didapatkan datayang relevan yaitu berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur yang berkaitan dengan penelitian.

2. Penyajian Data

Dari data yang telah melalui proses reduksi nantinya penelitian toga di pusat pengembangan toga Surabaya dan penelitian kandungan toga dengan apoteker akan disajikan berupa bentuk informasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti ini bisa dilakukan secara berkala selama berada di lapangan. Pada tahap ini merupakan tahap akhir dalam pengumpulan data sehingga dapat menarik kesimpulan dalam penelitian ini berupa *keywords* dan jawaban dari permasalahan.

4. Analisis SWOT

Analisis *SWOT* yakni meliputi upaya-upaya untuk mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang dimiliki oleh perusahaan dari segi internal maupun eksternal. Tujuan dari analisis *SWOT* ini adalah sebagai cara untuk mengetahui keunggulan dan persaingan yang dimiliki suatu perusahaan beserta produk yang memiliki kesesuaian dengan keinginan konsumen. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan peluang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis *SWOT* pada buku fotografi esai pengenalan toga sebagai upaya meningkatkan kesadaran tentang kesehatan.

Hasil dan Analisa Data

1. Hasil Observasi

Observasi dilakukan pada beberapa tempat yaitu di pusat pengembangan toga Surabaya yang berlokasi di Jl.Kutisari Indah Utara V No.6, Kutisari, Kec. Tenggilis Mejoyo Surabaya dan di Desa Kemiri, Sidoarjo. Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati toga secara langsung, sehingga peneliti mendapatkan informasi mengenai berbagai macam jenis toga yang kurang dimanfaatkan oleh masyarakat dan bagaimana cara mengolah toga tersebut.

Pada kegiatan observasi peneliti berfokus pada apa saja jenis-jenis toga dan mencari data tentang apa saja jenis-jenis toga yang jarang dimanfaatkan manfaatnya sebagai obat-obatan herbal tradisional. Observasi pertama peneliti melakukan observasi di pusat pengembangan toga yang berlokasi di Jl. Kutisari Indah Utara V No.6, Kutisari, Kec. Tenggilis Mejoyo. Pada observasi di pusat pengembangan toga peneliti mencari informasi tentang tanaman apa saja yang termasuk kedalam jenis toga dan meneliti secara langsung tanaman-tanaman yang termasuk kedalam jenis toga dari bentuk serta habitat dari toga tersebut. Pada penelitian tersebut didapatkan beberapa tanaman toga yang jarang dimanfaatkan manfaatnya sebagai obat-obatan herbal tradisional dan tidak diketahui

oleh masyarakat bahwa tanaman-tanaman tersebut adalah tanaman yang termasuk ke dalam jenis toga. Yaitu ada Pegagan, Pandan, Salam, Melati, Bunga telang, Bougenville, Bunga sepatu, dan Kemuning. Sebagian dari tanaman tersebut merupakan tanaman hias yang biasa dimiliki masyarakat sebagai tanaman hias namun masyarakat tidak tahu kalau tanaman-tanaman hias tersebut merupakan tanaman yang termasuk ke dalam jenis toga yang dapat dimanfaatkan sebagai obat-obatan. Dan sebagian dari tanaman tersebut ada yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat namun tidak dimanfaatkan sebagai obat-obatan melainkan sebagai penyedap masakan atau pelengkap untuk masakan. Observasi kedua peneliti melakukan observasi bersama ibu Uswatun Chasanah selaku apoteker. Pada observasi ini peneliti mencari informasi mengenai apa saja kandungan atau khasiat yang berada pada toga yang telah dipilih, yaitu Pegagan, Pandan, Salam, Melati, Bunga telang, Bougenville, Bunga sepatu, dan Kemuning.

Nantinya kandungan atau khasiat yang terkandung dalam toga tersebut akan menjadi infografis yang akan dimasukkan ke dalam buku fotografi esai toga. Observasi ketiga peneliti melakukan observasi bersama Ibu Tejo selaku ketua asman toga laksmi RT16 RW06 Desa Kemiri Sidoarjo. Pada observasi ini peneliti mencari informasi mengenai bagaimana cara mengelola toga menjadi obat-obatan siap konsumsi. Nantinya tanaman-tanaman toga yang terpilih akan dikelola dan dikomentasikan waktu pengolahan agar menjadi informasi kepada audience tentang bagaimana cara mengelola toga tersebut menjadi obat-obatan herbal siap konsumsi.

2. Hasil Wawancara

Pada penelitian ini dilakukan wawancara dengan berbagai pihak untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Sehingga perancangan yang dilakukan akan menjadi berkualitas.

1. Ibu Imas selaku staff pengelola dan pengawas di pusat pengembangan toga Surabaya. Di pusat pengembangan toga Surabaya terdapat 130 lebih jenis tanaman obat keluarga yang ditanam mulai dari empon-empon, tanaman hias, dan buah-buahan. Menurut Bu Imas selaku pengelola dan pengawas di pusat pengembangan toga Surabaya, banyak masyarakat yang belum mengenal jenis-jenis tanaman yang termasuk kedalam golongan toga karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang jenis-jenis toga dan khasiatnya. Tanaman toga yang biasa di kelola dan di konsumsi oleh masyarakat sebagai obat-obatan herbal adalah empon-empon karena rata-rata masyarakat hanya mengenal empon-empon saja sebagai tanaman yang termasuk kedalam golongan toga, Padahal terdapat banyak tanaman-tanaman yang berada di sekitar kita dan sering kita temui yang termasuk kedalam golongan toga dan dapat dimanfaatkan

menjadi obat-obatan herbal untuk kesehatan. Contoh tanaman-tanaman toga yang tidak dimanfaatkan karena kurangnya pengetahuan tentang jenis-jenis tanaman yang termasuk kedalam golongan toga dan khasiatnya adalah andong merah, pegagan, gandarusa, kemuning, salam, pandan, melati, bunga sepatu, *bougenville*, dan sebagainya

2. Ibu Uswatun Chasanah selaku apoteker memberikan informasi apa saja kandungan yang terdapat pada tanaman-tanaman toga yang dipilih sebagai berikut:

- a. Pegagan, dalam tanaman pegagan terdapat kandungan berupa senyawa bioaktif seperti asiatikosida, isotankunisida, tankunisida, brahminosida, madekasosida, brahmosida, asam madasaitik, asam brahmik, asam amino, vitamin B serta garam mineral berupa kalsium, natrium, kalium, magnesium, besi. Tanaman pegagan memiliki khasiat sebagai peningkat sistem imun pada tubuh dan juga memiliki khasiat untuk menyembuhkan beberapa penyakit diantaranya menurunkan tekanan darah, mencegah terjadinya keloid, mengurangi gejala depresi, melancarkan gangguan pencernaan, mengatasi wasir dan sebagainya.
- b. Pandan, dalam tanaman pandan terdapat kandungan berupa saponin, tannin, alkaloida, flavonoida, polifenol, serta zat warna. Tanaman pandan memiliki khasiat untuk antioksidan alami, mengobati remati, mencegah rambut rontok, meredakan sakit gigi
- c. Daun salam, dalam daun salam terdapat kandungan berupa astiri, tannin, metil kavicol, serta flavonoid. Daun salam memiliki khasiat untuk antiinflamasi, mencegah kanker, pereda nyeri, mengobati asamurat, serta mengobati diabetes.
- d. Melati, dalam bunga melati terdapat kandungan senyawa yang bersifat antioksidan, antiradang, dan antibakteri. Bunga melati memiliki khasiat sebagai menurunkan diabetes, menjaga dan memelihara kesehatan otak, menjaga kesehatan pembuluh darah dan jantung, serta dapat digunakan juga sebagai meredakan stress.
- e. Bunga telang, dalam bunga telang terdapat kandungan berupa senyawa antioksidan, ternatin, flavonoid, fenolik, karotenoid, serta antosianin. Bunga telang memiliki khasiat untuk menjaga kadar gula tetap rendah, membantu menjaga daya ingat, menjaga daya tahan tubuh, membantu fungsi pengelihatian, meredakan sakit tenggorokan, menjaga kesehatan kulit.
- f. Bougenville, dalam bunga bougenville terdapat kandungan betasianin, tannin, flavonoid, glikosida, terpenoid, saponin,

steroid, serta minyak esensial. Bunga bougenville memiliki khasiat untuk mengobati batuk, membunuh bakteri, antioksidan alami, antibiotik, serta mengontrol kolesterol.

- g. Bunga sepatu, dalam bunga sepatu terdapat kandungan antioksidan, antibakteri, polifenol, vitamin c, serta antosianin. Bunga sepatu memiliki khasiat untuk menurunkan tekanan darah, memelihara kesehatan hati, menurunkan berat badan, menurunkan resiko kanker, serta menguatkan imun.
 - h. Daun Kemuning, dalam daun kemuning terdapat kandungan tannin, geraniol, careen-3, bisa bolene, paniculatine, cadin. Daun kemuning memiliki khasiat untuk mengobati rematik, mengatasi batu ginjal, mengobati peradangan, serta menghaluskan kulit.
3. Ibu Tejo selaku ketua asman toga laksmi RT16 RW06 Desa Kemiri Sidoarjo. Memberikan informasi tentang cara pengolahan toga yang sudah dipilih oleh peneliti. Terdapat 3 cara pengolahan toga agar menjadi obat-obatan yang siap pakai, yaitu dengan cara di rebus, di seduh, serta di tumbuk. Lalu toga yang cara pengolahannya di rebus berupa pandan, daun salam, kemuning. Toga yang cara pengolahannya di seduh berupa bunga bougenville, bunga sepatu, bunga telang, bunga melati, serta pegagan. Dan toga yang cara pengolahannya di tumbuk berupa daun kemuning.

3. Hasil Dokumentasi

Pada saat pengumpulan data disini peneliti juga menggunakan metode dokumentasi yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan dari proses pengumpulan data di lapangan.



Gambar 4.1 pusat pengembangan toga Surabaya (sumber : penulis, 2022)

Gambar di atas adalah sign dari pusat pengembangan toga Surabaya yang berada di pagar depan bangunan. Pusat pengembangan toga Surabaya adalah tempat pengembangan toga milik pemerintah Kota Surabaya yang di kelola oleh kementerian kesehatan Surabaya. Disana pemerintah melakukan budidaya hingga proses pembibitan toga.



Gambar 4.2 Kebun pusat pengembangan toga Surabaya (sumber : penulis, 2022)

Gambar diatas adalah kebun toga yang berada di pusat pengembangan toga Surabaya. Disana terdapat kurang lebih 120 tanaman yang termasuk kedalam jenis golongan toga mulai dari empon-empon, tanaman buah-buahan serta tanaman hias.

3. Hasil Studi Literatur

Dalam perancangan Buku Fotografi Esai Pengenalan Toga ini terdapat data yang diperlukan sebagai data pendukung maka digunakanlah buku sebagai data pendukung dalam perancangan buku fotografi ini. Seperti buku tanaman obat keluarga yang telah di rancang oleh Fauziah Muhliah tahun 2007. Buku ini berisikan tentang informasi-informasi mengenai toga seperti pengenalan toga dan petunjuk pemakaian dan pengolahan ramuan. Yang dimana informasi-informasi tersebut sangat membantu peneliti dalam proses pencarian data.

Hasil Penyajian Data

Dari hasil data yang telah melalui proses reduksi didapatkan , maka data yang dapat disajikan berupa:

1. Membahas tentang jenis-jenis toga yang dipilih yaitu Pegagan, Pandan, Daun Salam, Bunga Melati, Bunga Telang, Bunga Bougenville, Bunga Sepatu, Kemuning.
2. Menyampaikan informasi tentang khasiat atau kandungan dari jenis-jenis toga yang dipilih.
3. Memberikan informasi tentang cara pengolahan jenis-jenis toga yang dipilih menjadi obat-obatan herbal siap konsumsi.
4. Perancangan Buku Fotografi Esai Pengenalan Toga Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Kesehatan.

Hasil Penarikan Kesimpulan

Dari hasil penyajian data dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat banyak sekali tanaman-tanaman yang termasuk ke dalam golongan toga yang dapat dimanfaatkan manfaatnya sebagai oabt-obatan herbal . namun masih banyak masyarakat yang masih belum mengenal jenis-jenis toga, khasiat atau

kandungan, dan cara pengolahannya karena kurangnya pengetahuan. Maka disini peneliti membuat perancangan buku fotografi esai pengenalan toga yang dapat memberikan pengetahuan dan informasi-informasi tentang toga berupa pengenalan, kandungan atau khasiat, dan bagaimana cara pengolahannya kepada masyarakat. Yang nantinya diharapkan dapat berguna dan akan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan.

Hasil Analisis Data

Analisis STP (*Segmentation, Targeting, Positioning*)

1. *Segmentation*

Tabel 4.1 *Segmentation*

<i>Segmentation</i>		Keterangan
Geografis	Negara	Wilayah Jawa
	Wilayah	Timur, khususnya
	Lokasi	Surabaya
Demografis	Jenis Kelamin	Laki-laki dan perempuan
	Usia	Dewasa awal (18-25 tahun)
	Ekonomi	Semua kalangan
Psikografis		Para audience yang ingin mempelajari hal baru, audience dengan minat membaca, dan para audiens yang ingin hidup sehat dengan mengkonsumsi obat-obatan herbal.

2. *Targeting*

Target marketing yang akan disasarkan adalah audiens yang berusia desawa awal (18-25 tahun), semua gender, dan semua kalangan kelas sosial.

3. *Positioning*

Perancangan buku fotografi esai pengenalan toga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta informasi-informasi tentang toga dan dapat meningkatkan kesadaran tentang kesehatan kepada dewasa awal.

Unique Selling Proposition

Pada buku fotografi esai pengenalan toga ini memberikan edukasi yang informatif. Dengan memberikan visual dari fotografi 8 jenis toga yang diantaranya adalah Pegagan, Pandan, Salam, Melati, Bunga Telang, Bougenville, Bunga Sepatu, Kemuning. Serta memberikan visual fotografi dari

cara pengolahannya agar para audience mudah memahami. Dan pada buku fotografi ini dapat diakses secara digital dalam bentuk *e-book* melalui *QR code*.

Analisis SWOT

Tabel 4.1 Analisis SWOT

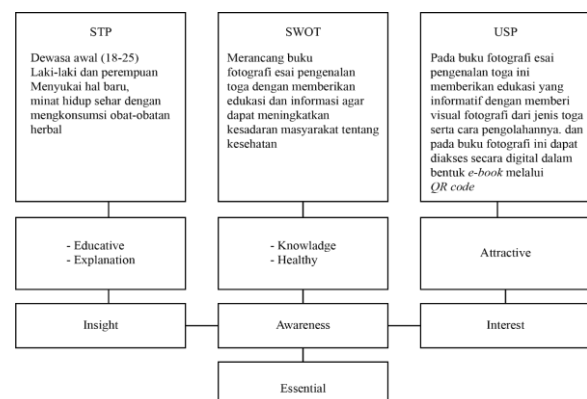
<i>STRENGTH(S):</i>		<i>WEAKNESS (W):</i>	
1.	Memiliki khasiat yang bermanfaat bagi Kesehatan tubuh	1.	Kurang dikenal oleh para remaja
2.	Tidak memiliki efek jangka panjang.	2.	Masyarakat lebih memilih obat yang instan seperti obat-obatan berbahan kimia sintetis
3.	Lebih terjamin karena proses pembuatannya dilakukan sendiri.		
<i>OPPORTUNITY(O):</i>		<i>S+O:</i>	
1.	Para remaja yang minat dengan kesehatan tentang obat-obatan herbal	1.	Meningkatkan toga sebagai budaya hidup sehat
2.	Lebih tertarik dengan buku yang memiliki banyak visualnya	2.	Menggunakan fotografi esai sebagai penyampai informasi
		3.	Merancang buku fotografi esai dengan visual yang menarik
<i>THREAT(T):</i>		<i>S+T:</i>	
1.	Lebih mudah menemukan dan mendapatkan obat berbahan kimia sintetis	1.	Menunjukkan kelebihan yang ada di toga
2.	Banyak masyarakat yang belum mengetahui manfaatnya sebagai obat-obatan herbal	2.	Mengenalkan toga dan informasinya melalui buku fotografi esai
		<i>W+T:</i>	
		1.	Menggunakan pesan yang informal tetapi tetap edukatif agar mudah dipahami oleh audience
		2.	Mengubah sudut pandang tentang obat-obatan dari toga yang kurang diminati dengan fotografi esai

Kesimpulan:

Memberikan edukasi tentang pengenalan toga, kandungan, khasiat, serta cara pengolahannya kepada audience dengan buku fotografi esai untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang Kesehatan.

Analisis Key Communication Message

Hasil yang diperoleh dari hasil analisis STP, USP, dan analisis SWOT. Digunakan untuk menentukan sebuah *keyword* yang dimana nantinya dapat digunakan untuk menjadi landasan konsep dari perancangan ini



Gambar 4.1 Key Communication Message

Berdasarkan dari data yang telah direduksi didapatkan *keyword* yaitu “*Essential*”. Menurut KBBI kata *Essential* diartikan penting sekali, kata *Essential* dirasa sangat mewakili dari beberapa *keyword* yang telah ditentukan dari wawancara, observasi, studi literatur, *STP*, *SWOT*, serta *USP*. *Essential* nantinya akan menjadi konsep dari perancangan buku fotografi esai pengenalan toga. Kata *Essential* memiliki makna yang sesuai dengan edukasi dan informasi yang akan disampaikan pada buku fotografi esai pengenalan toga ini.

Strategi Kreatif

Pada Perancangan Buku Fotografi Esai Pengenalan Toga Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Kesehatan ini diperlukan yang namanya strategi kreatif dalam tampilan visual pada buku fotografi tersebut. Dengan adanya strategi kreatif ini diharapkan dapat menarik perhatian audience pada kesan pertama.

1. Format dan ukuran buku

Pada Perancangan Buku Fotografi Esai Pengenalan Toga Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Kesehatan berukuran 21 cm x 29,7 cm berbentuk portrait

2. Bahasa

Bahasa yang akan digunakan pada Perancangan Buku Fotografi Esai ini adalah bahasa Indonesia.

3. Judul / Headline

Judul atau Headline yang akan digunakan pada Perancangan Buku Fotografi Esai Pengenalan Toga Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Kesehatan ini bersangkutan dengan tujuan perancangan buku fotografi esai pengenalan toga ini, sehingga judul yang digunakan adalah “Ingat Aku dan Manfaatkan Aku”

4. Jenis huruf

Pada penggunaan jenis huruf pada Perancangan Buku Fotografi Esai Pengenalan Toga ini menggunakan Helvetica Neue LT Pro 55 Roman, Helvetica Neue Bold, Helvetica Bold Italic

ABCDEFGHIJ
KLMNOPQRS
123456789

Gambar 4.3 Helvetica Neue LT Pro 55 Roman

ABCDEFGHIJ
KLMNOPQRS
123456789

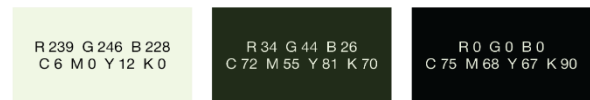
Gambar 4.1 Helvetica Neue Bold

ABCDEFGHIJ
KLMNOPQRS
123456789

Gambar 4.2 Helvetica Bold Italic

5. Warna

Dalam Perancangan Buku Fotografi Esai Pengenalan Toga ini menggunakan warna hijau pastel, hijau tua kehitaman, serta hitam sebagai warna visual pendukung. Warna hijau pastel digunakan untuk ornamen *shape*, warna hijau tua digunakan untuk font, serta warna hitam digunakan untuk ornament garis-garis.



Gambar 4.4 Jenis warna

6. Layout

Proses layout pada perancangan buku fotografi esai ini menggunakan teknik *grid layout* yang mengandung unsur dari *keyword* yang telah didapat yaitu “*essential*” yang diharapkan pesan yang akan disampaikan tersampaikan dengan jelas.

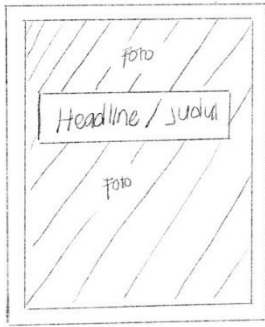
7. Teknik Visual

Teknik visual yang digunakan pada Perancangan Buku Fotografi Esai Pengenalan Toga Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Kesehatan adalah teknik fotografi *portrait* dan *detail shot* serta dilakukannya proses editing sebelum dilakukan *layouting* untuk menyesuaikan *tone* warna.

Perancangan Karya

Dibutuhkan sketsa manual untuk menata tata letak terlebih dahulu sebelum melakukan proses desain melalui digital. Konsep yang digunakan adalah *essential* yaitu *keyword* yang telah didapatkan dari proses tahapan.

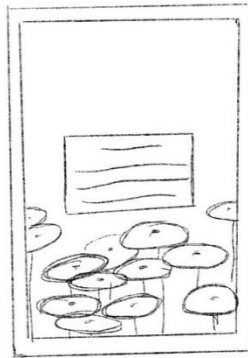
1. Sketsa cover buku



Gambar 4. 5 Sketsa cover buku

Gambar 4.8 adalah sketsa layout cover buku dari buku fotografi esai pengenalan toga. Pada cover buku terdapat *digital imagine* dari salah satu tanaman toga dan terdapat judul buku.

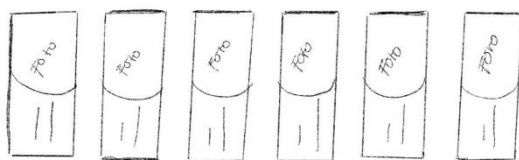
2. Sketsa poster



Gambar 4. 6 Sketsa Poster

Gambar 4.9 adalah sketsa desain poster yang menggunakan salah satu foto dari tanaman toga dan sedikit informasi tentang toga. Format yang akan digunakan adalah ukuran A3.

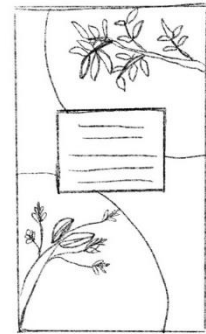
3. Sketsa pembatas buku



Gambar 4. 8 Sketsa pembatas buku

Gambar 4.10 adalah sketsa dari pembatas buku yang dimana terdapat foto dari setiap tanaman toga yang telah dipilih. Format yang akan digunakan adalah ukuran 6 x 29,7 cm.

4. Sketsa x-banner



Gambar 4. 9 Sketsa X-banner

Gambar 4.11 adalah sketsa dari x-banner yang menggunakan foto dari salah satu tanaman toga yang dipilih. Format yang akan digunakan adalah 60 x 160 cm.

Hasil Perancangan Desain Media Utama

Media utama pada perancangan ini adalah buku fotografi esai. Pada buku fotografi esai ini berjudul “Ingat Aku Dan Manfaatkan Aku” yang dimana judul tersebut didapatkan dari keyword yang telah dipilih. Berikut adalah desain buku fotografi esai pengenalan toga:

1. Desain cover buku



Gambar 4. 7 Desain cover buku

Gambar 4.12 menampilkan desain cover buku, format pada buku fotografi esai ini adalah A4 atau 21 x 29,7 cm *portrait*. Pada desain cover buku terdapat *digital imagine* dari foto salah satu tanaman toga yang terpilih yaitu bunga bougenville.

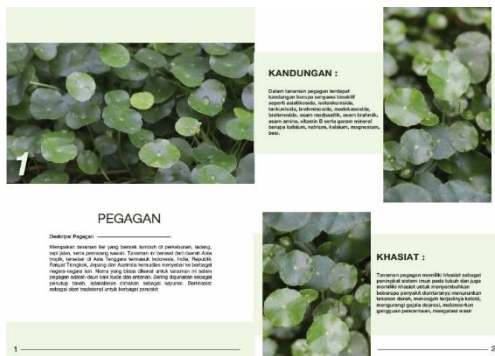
2. Desain halaman kata pengantar dan daftar isi



Gambar 4. 10 Desain halaman kata pengantar dan daftar isi

Gambar 4.13 adalah hasil dari desain dari halaman kata pengantar dan halaman daftar isi. Kata pengantar ditujukan untuk pengenalan buku kepada pembaca. Pada daftar isi menunjukkan halaman sesuai pembahasan pada buku fotografi esai pengenalan toga ini.

3. Desain isi halaman



Gambar 4. 11 Desain isi halaman

Gambar 4.14 adalah hasil dari desain isi halaman. Pada halaman 1-16 menjelaskan tentang 8 jenis toga yang dipilih yang dimana tiap jenis toga menggunakan 2 halaman. Pada halaman ini terdapat penjelasan dari tanaman dan penjelasan kandungan serta khasiatnya.

4. Desain isi halaman



Gambar 4. 12 Desain isi halaman

Gambar 4.15 juga merupakan hasil desain isi halaman. Pada halaman 17-24 menjelaskan tentang cara pengolahan dari tanaman obat keluarga menjadi obat yang siap untuk digunakan.

Media Pendukung

1. Poster



Gambar 4. 13 Desain poster

Gambar 4.14 adalah hasil desain poster yang menampilkan salah satu foto tanaman toga dan judul serta penjelasan singkat. Format yang digunakan berukuran kertas A3.

2. Pembatas buku



Gambar 4. 14 Desain pembatas buku

Gambar 4.17 adalah hasil desain pembatas buku. Pada pembatas buku terdapat fotografi dari setiap tanaman toga serta nama dari tanaman toga tersebut. Format pada pembatas buku berukuran 6 x 29,7 cm.

3. X-banner



Gambar 4. 15 Desain x-banner

Gambar 4.18 adalah hasil desain x-banner. Pada xbanner terdapat fotografi dari tanaman toga serta judul buku dan penjelasan singkat dari toga tersebut. Format ukuran xbanner adalah 60 x 160 cm.

KESIMPULAN

Dalam hasil Perancangan Buku Fotografi Esai Pengenalan Toga Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Kesehatan didapatkan sebuah kesimpulan berupa merancang buku fotografi esai yang menggunakan konsep dari keyword yang telah didapatkan yaitu “*Essential*” yang dimana keyword tersebut memiliki arti suatu hal yang penting, yang menjadi hal dasar. Mengimplementasikan perancangan dengan menggunakan strategi kreatif yang berupa format buku, teknik visual, judul, bahasa, jenis font, dan warna.

SARAN

Dalam perancangan buku fotografi esai pengenalan toga ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan dengan cara

memberikan edukasi tentang kandungan, khasiat, dan cara pengolahan dari tanaman toga yang dapat dimanfaatkan menjadi obat herbal yang dapat digunakan untuk selingan dari obat berbahan kimia sintesis yang memiliki efek jangka panjang. Adapun saran sebagai acuan kepada penelitian selanjutnya agar nantinya dapat menciptakan suatu karya yang lebih kreatif. Diharapkan pada peneliti yang akan menggunakan topik yang sama yaitu merancang buku fotografi esai lebih mendalami objek yang akan dijadikan menjadi fokus peneliti. Pada peneliti selanjutnya diharapkan lebih mengembangkan lagi konsep dan ide yang nantinya akan digunakan untuk merancang buku fotografi esai.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius, A., Harsanto, P. W., & Basuki, R. M. N. (2016). Perancangan Buku Fotografi Esai Tentang Pendulang Intan Di Martapura. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(8), 9.
- Al Fatina, A., Rochma, N. A., Salsabilah, N., Sari, C. S., Rahma, A., Fauziyah, N., ... & Rahim, A. R. (2021). Pemberdayaan Para Pemuda Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Temulawak (Curcuma Xanthorrhiza) Menjadi Olahan Ice Cream Di Desa Sambogunung. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 3(2), 801-810.
- Anugerah, O. A. P., Budiardjo, H., & Yosep, S. P. Perancangan Buku Komik City Guide Pariwisata Kota Surabaya Berbasis Ilustrasi Digital Guna Menganalkan Wisata Surabaya (Doctoral dissertation, Universitas Dinamika).
- Galura, R. (2014). Layout majalah sebagai sebuah cerminan identitas pembaca studi kasus layout majalah cosmopolitan dan aneka yes. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(3).
- Kusrianto, A. (2013). Pengantar tipografi. Elex Media Komputindo. Karuniawan, R. K. Implementasi Manajemen Boarding School Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen.
- Marginingsih, R. (2019). Analisis SWOT technology financial (fintech) terhadap industri perbankan.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Nurhidayat, A. (2018). Sungai Cikapundung Dalam Fotografi Esai. Achmad Nurhidayat 146020033 (Doctoral dissertation, Fotografi & Film).
- Nurfitriani, N., & Fatmawati, T. Y. (2019). Pemberdayaan Kelompok Dasawisma Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Kelurahan Kenali Asam Bawah. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 1(3), 223-227.
- PUTRI, L. M. (2018). Pengkaryaan Maskulinitas Penari Jaipong Pria Dalam Fotografi Potrait. Larasati Maghfira Putri 146020028 (Doctoral dissertation, Fotografi & Film).
- Pratama, E. A. (2017). Alat peraga pengenalan warna bagi anak usia dini (studi kasus: TK bhinneka Surabaya). Skripsi Sarjana, Universitas Narotama, Surabaya, Indonesia.
- Rustan, S. (2008). Layout dasar dan penerapannya. Gramedia Pustaka Utama.
- Sembiring, R., Utomo, B., & Batubara, R. (2013). Keanekaragaman vegetasi tanaman obat di hutan pendidikan Universitas Sumatera Utara kawasan taman hutan raya tongkoh kabupaten Karo Sumatera Utara. *Peronema Forestry Science Journal*, 2(2), 19-22.
- Saepudin, E., Rusmana, A., & Budiono, A. (2016). Penciptaan pengetahuan tentang tanaman obat herbal dan tanaman obat keluarga. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 4(1), 95-106
- Sepriani, R. (2018). Pengetahuan Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Di Kelurahan Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. *Jurnal Stamina*, 1(1), 279-288.
- Sudjojo, M. (2010). Tak tik fotografi. Bukune.
- Suwendra, I. W. (2018). Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan. Nilacakra.
- Sasongko, M. N., Suyanto, M., & Kurniawan, M. P. (2020). Analisis Kombinasi Warna pada Antarmuka Website Pemerintah Kabupaten Klaten. *Jurnal Teknologi Technoscientia*, 125-133.
- Yetri, Y. H. (2014). Meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui permainan finger painting bagi anak tunagrahita ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 3(1).